

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap disiplin adalah kejituan atau ketepatan dalam mengikuti tata tertib atau aturan main yang telah disepakati. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses dari perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun keperibadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak, dimana masa remaja identik dengan ketidakdisiplinan (Endriani:2017).

Dalam mencapai tujuan pendidikan sikap disiplin khususnya sikap disiplin waktu memiliki peranan yang sangat penting. Kualitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap disiplin mematuhi tata tertib di sekolah. Tu'u (2004) mendefinisikan disiplin waktu adalah suatu tatanan dalam kehidupan yang berfungsi sebagai pengendalian diri dan sikap mental dan juga sebagai pengatur dalam kehidupan bermasyarakat sehingga seseorang mampu bertanggung jawab terhadap waktu yang dimiliki.

Asmani (2010) menjelaskan bahwa disiplin waktu merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu yang kita miliki itu terbatas, jika tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya maka waktu tersebut telah habis dan terbuang sia-sia. Sikap disiplin waktu sangat diperlukan di sekolah, guna mendisiplinkan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Semangat menghargai waktu dapat ditanamkan oleh disiplin, sehingga orang tidak menyianyiakan waktu dalam kehampaan. Semua ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan mereka. Namun, salah satu kelemahan masyarakat Indonesia adalah kebiasaan jam karet istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan masyarakat terbiasa mengulur-ulur waktu dan menjadikan tidak tepat waktu. Rasanya jam karet hanya menjadi kebiasaan, tetapi akhirnya menjelma menjadi budaya yang mendarah daging.

Salah satu bentuk indisipliner siswa yang paling umum adalah terlambat datang ke sekolah atau tidak disiplin waktu masuk kelas. Hal ini terjadi karena beberapa alasan, seperti terlalu banyak kegiatan di rumah, jarak antara sekolah dan rumah jauh, terlambat bangun pagi, yang membuat sulit membagi waktu antara sekolah dan begadang di malam hari. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk ditekankan bagaimana siswa sekolah menengah ini dapat melakukan pengelolaan diri yang tepat dan efektif. Hal ini akan membantu mereka membuat kebiasaan disiplin waktu masuk sekolah serta melakukan aktivitas belajar (Ni'mah:2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disampaikan bahwa MTs Arrosidiyah Sumberagung merupakan sekolah swasta berbasis *boarding school*, dalam penerapan sikap disiplin waktu tentu berbeda dengan sekolah yang lain seperti sekolah negeri yang mana penerapan tata tertib dan hukuman lebih ketat sekolah negeri. Karena hal tersebut beberapa siswa di MTs Arrosidiyah meremehkan tata tertib sekolah mereka berpikiran bahwa sekolah swasta lebih bebas daripada sekolah negeri. Alasan peneliti memilih MTs Arrosidiyah sebagai lokasi penelitian karena MTs Arrosidiyah merupakan salah satu sekolah yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat sekitar. Selain itu sekolah tersebut sangat diminati karena mempunyai banyak kegiatan yang berbeda dengan sekolah yang lain. Dengan adanya sekolah tersebut, masyarakat memiliki harapan yang ditujukan untuk anaknya agar lebih baik dalam menimba ilmu dan juga bekal di masa depan.

MTs Arrosidiyah memiliki kegiatan kewirausahaan (KWU) yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan di hari sabtu saat jam sekolah, jadi tidak ada alasan untuk siswa membolos dan tidak mengikutinya. Kegiatan tersebut berbentuk seperti sistem pembelajaran yang mana diakhir setiap KWU akan ada hasil akhirnya. Seperti membatik pada awal kegiatan masih diberi penjelasan serta teori dari proses membatik sampai dilakukan praktik. Kegiatan lain yaitu tata boga, siswa-siswi diajari untuk membuat jahe yang dijadikan sebagai jamu instan yang berbentuk serbuk sampai diajari cara pengemasan dan jualnya. Selain tata boga juga ada tata busana, dimulai dari teori dan membuat pola menjahit sampai praktik menjahit yang menghasilkan baju, celana, dll.

Selanjutnya ada kegiatan prakarya berupa membuat aksesoris dari manik-manik seperti gelang dan cincin. Selain membuat aksesoris dalam kegiatan prakarya tersebut siswa-siswi juga diajari menganyam, dan dapat menghasilkan produk berupa tas. Yang mana hasil prakarya dari siswa-siswi dapat dijual. Ada kegiatan lain yaitu kelas elektro yang mana peminat dari kelas ini kebanyakan siswa laki-laki. Di kelas ini diajari dasar-dasar dari arus listrik sampai praktik menangani permasalahan instalasi listrik. Kemudian ada kegiatan khitobah atau bahasa umumnya adalah pidato. Khitobah ini mengajarkan siswa agar lancar dalam *public speaking* praktiknya dilaksanakan setelah sholat Dzuhur. Dari seluruh kegiatan tersebut, tentu sangat mempengaruhi sikap disiplin waktu siswa. Karena dengan mengikuti kegiatan tersebut selain dituntut untuk menguasai keterampilan siswa juga dituntut disiplin waktu dalam mengikuti kegiatannya.

Sikap disiplin waktu bagi siswa sangat memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Siswa yang disiplin cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih baik, lebih siap menghadapi tugas dan ujian, serta mampu memanfaatkan waktu dengan efisien (Windha:2018).

Sikap disiplin waktu siswa diperoleh dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan. Disiplin waktu tersebut menjadi satu aspek kehidupan yang mesti berwujud dalam masyarakat yang dapat ditunjukkan dengan perbuatan dan tindakan setiap hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan disiplin waktu berupa pengarahan siswa agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Sikap disiplin waktu yang dilakukan anak menjadi suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana tidak berbuat sebagaimana semestinya (Harita, dkk:2020).

Dalam era global yang terus berkembang, tantangan pendidikan semakin kompleks dengan adanya perubahan budaya, teknologi, dan lingkungan. Sikap disiplin waktu siswa menjadi faktor krusial dalam memastikan pembelajaran yang efektif dan lingkungan sekolah yang harmonis. Sikap disiplin waktu yang kuat dapat membantu siswa fokus pada pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan diri.

Fenomena yang diamati oleh peneliti adalah fenomena sikap disiplin waktu siswa di MTs Arrosidiyah Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Dapat dilihat dari kebanyakan siswa masuk sekolah tepat waktu meskipun masih ada beberapa siswa yang terlambat sehingga tidak mengikuti kegiatan apel dan mengaji pagi. Semua siswa tertib melaksanakan sholat Dhuha dan Dzuhur. Kemudian pembelajaran di dalam kelas sudah mulai kondusif meskipun beberapa siswa ada yang terlambat masuk kelas dan menyebabkan jam pembelajaran mundur. Selain itu beberapa siswa juga berani meninggalkan kelas tanpa izin yang jelas ketika KBM berlangsung.

Kepala sekolah, dan guru terutama guru BK MTs Arrosidiyah memiliki peranan penting dalam penerapan sikap disiplin waktu siswa. Dalam membantu siswa menerapkan disiplin waktu guru BK setiap pagi memberikan motivasi dan pengarahan untuk selalu menjaga disiplin waktu. Karena setiap apel pasti ada yang terlambat, disinilah peran kepala sekolah untuk membantu mengingatkan bahwa disiplin waktu itu penting. Selain itu sudah ada tata tertib mengenai disiplin waktu yang dibuat dan harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Dimulai dari masuk sekolah jam 6.50 lebih dari itu siswa dianggap terlambat dan diberi hukuman seperti menulis Al-Qur'an sebanyak 1 halaman, menyapu, hormat bendera, dan hukuman-hukuman yang lainnya.

Fenomena yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling MTs Arrosidiyah Sumberagung mengenai sikap disiplin waktu yang dimiliki siswa. Beliau mengatakan :

“Ya, memang sebagian besar anak-anak sudah menerapkan sikap disiplin waktu seperti datang tepat waktu, melaksanakan sholat tepat waktu, tapi ada beberapa pula yang belum disiplin. Dari kami juga sedang berusaha menanamkan sikap disiplin waktu kepada siswa.”

Namun berdasarkan fenomena yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa siswa MTs Arrosidiyah Sumberagung bahwa siswa sudah datang ke sekolah tepat waktu namun beberapa siswa masih ada yang terlambat. Fenomena yang lain permasalahan disiplin waktu ketika setelah selesai istirahat karena kebanyakan siswa terlambat masuk ke kelas dengan alasan jam istirahat 30 menit masih kurang sehingga efeknya dari tidak disiplin waktu siswa proses pembelajaran setelah jam istirahat menjadi tidak efektif.

Fenomena masalah kedisiplinan waktu siswa tersebut memiliki dampak negatif, baik bagi siswa itu sendiri maupun lingkungan belajar secara keseluruhan. Dampak negatif tersebut termasuk penurunan prestasi akademik, gangguan pada proses pembelajaran, serta penciptaan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Mengatasi masalah disiplin waktu siswa merupakan tantangan yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang holistik. Maka dari itu peran kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan orang tua sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap disiplin waktu yang baik. Strategi pembelajaran yang inovatif, pengenalan sistem penghargaan dan sanksi yang konsisten, serta pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi juga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan waktu siswa.

Untuk mengetahui sikap disiplin siswa perlu tindakan memahami dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pelanggaran tata tertib sekolah, serta mengetahui upaya dalam pembinaan sikap disiplin. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai **“Sikap Disiplin Waktu Siswa MTs Arrosidiyah Sumberagung.”**

B. Identifikasi masalah

Identifikasi ini merupakan salah satu bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem serta membuat definisi tersebut menjadi lebih terukur sebagai langkah awal dalam penelitian. Dengan kata lain, mengidentifikasi masalah adalah mendefinisikan masalah penelitian.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian dalam hal permasalahan sikap disiplin waktu siswa MTs Arrosidiyah Sumberagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap disiplin waktu siswa di MTs Arrosidiyah?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi sikap disiplin waktu siswa MTs Arrosidiyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap disiplin waktu siswa di MTs Arrosidiyah.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi sikap disiplin waktu MTs Arrosidiyah.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk memberikan wawasan dan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling terutama mengenai sikap disiplin di sekolah, serta dapat dijadikan sumber rujukan pada perpustakaan kampus.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan peneliti sebagai bahan pemikiran yang mendalam untuk melakukan penelitian terkait dengan sikap disiplin siswa di sekolah.
- b. Bagi guru BK dan lembaga pendidikan, menjadi bahan referensi yang terkait dalam menanggulangi permasalahan sikap disiplin siswa, sehingga nantinya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dengan baik.